

PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN PADA NILAI PERUSAHAAN

Imam Hadiwibowo¹, Dwi Limarty^{2*}, Mohammad Taufik Azis³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Tuparev No.70 Cirebon 45153, Indonesia

Email : ¹imam.hadiwibowo@umc.ac.id , ²dwiilimarty@gmail.com * , ³taufik.azis@umc.ac.id

*Penulis Korespondensi

Artikel Info

Diterima : 14-09-2023

Direvisi : 13-11-2023

Disetujui: 29-11-2023

Publikasi : 30-11-2023

Kata Kunci:

Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

Abstrak

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan hal penting yang dapat dilakukan dengan melakukan pengungkapan lingkungan serta langkah-langkah dalam mengatasi kerusakan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian dengan tujuan untuk melihat dampak dari diungkapkannya emisi karbon, diterapkannya *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. 13 sampel dari 147 populasi perusahaan sektor energi dan industri *basic material* yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2022 digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan sampel. Metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Sumber data sekunder dapat diakses melalui BEI dan situs web perusahaan meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, sedangkan praktik *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan harus lebih sadar akan lingkungan serta memperhatikan kinerja perusahaan dalam mengatasi lingkungan.

Keywords:

Carbon Emission Disclosure, *Green Accounting*, Environmental Performance, Firm Value

Abstract

Optimizing firm value is an important thing that can be done by carrying out environmental disclosures and taking steps to overcome environmental damage. Based on this, study is to determine the impact of disclosure of carbon emissions, the implementation of green accounting and environmental performance on firm value. 13 samples from a population of 147 companies in the energy sector and basic material industry which were listed on the IDX between 2019 and 2022 are used in this study. Purposive sampling is the approach used in the sampling process. Quantitative methods with a descriptive approach are the study methods used. Secondary data sources are in the form of annual reports and company sustainability reports obtained through the idx website and related company websites. Research finding show that disclosure of carbon emissions has a negative impact on firm value, while green accounting practices and improved environmental performance has no impact on firm value. The implication of this study is that companies must be more aware of the environment and pay attention to company performance in dealing with the environment.

How to cite :

Limarty, D., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. *JRAMB*, 9(2), 142-152. doi: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3458>

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia menjadi penyebab pemanasan global yang saat ini dihadapi berbagai negara di dunia, khususnya, pelepasan gas rumah kaca ke atmosfer selama pembakaran bahan bakar fosil (Merdeka, 2022). Aktivitas manusia dalam dunia industri yang semakin tahun semakin



: <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i2.3458>

URL : <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/akuntansi/index>

Email : jramb@mercubuana-yogya.ac.id

meningkat menjadi penyebab utama pemanasan global karena menghasilkan emisi karbon dan limbah industri yang semakin banyak sehingga apabila perusahaan mengabaikan dampak terhadap lingkungan, hal itu akan mempengaruhi nilai perusahaan, baik di mata investor ataupun masyarakat sekitar (Anggita et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan tercermin dalam harga saham perusahaan (Rusmana & Purnaman, 2020). Salah satu metrik yang berguna untuk menilai kinerja manajemen perusahaan adalah harga saham, kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor harus mempertimbangkan hal ini (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Harga saham yang bersifat fluktuasi disebabkan oleh berbagai faktor, menurunnya harga saham bisa terjadi karena kasus yang menjerat perusahaan tersebut, seperti yang terjadi pada PT Freeport Indonesia sahamnya mengalami penurunan dari US\$ 18,81 per lembar menjadi US\$ 16,08 per lembar. Penurunan saham PT Freeport dipicu adanya pernyataan pemerintah tentang operasi PT Freeport yang tidak sejalan dengan Rencana Pemantauan dan Pengelolaan Lingkungan (RKL-RPL), dalam hal ini perusahaan dinilai telah gagal mengendalikan polusi di udara, laut, sungai, dan hutan akibat limbah B3 (CNBC, 2018). Dari kasus tersebut terlihat jelas bahwa kelalaian perusahaan terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya menjadi penyebab penurunan harga saham. Metode alternatif untuk menilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q dianggap paling baik dalam mengukur nilai perusahaan dibandingkan indikator lain karena mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dengan mengukur aset dan liabilitas perusahaan serta harga dan jumlah saham yang beredar, sedangkan indikator lain hanya mengukur kondisi perusahaan melalui harga saham yang dimiliki (Ariasih, 2020).

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca, Indonesia sebagai salah negara penandatangan *Paris Agreeent*, berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (Anggita et al., 2022). Salah satu cara agar perusahaan dapat bertanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkannya adalah dengan mengungkapkan emisi tersebut (Hardiyansah & Agustini, 2021). Pengungkapan emisi karbon dilakukan dengan memaparkan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkan perusahaan melalui transparansi dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan untuk memberikan pengetahuan kepada para *stakeholder* dan dijadikan bahan pertimbangan ketika mengevaluasi perusahaan untuk menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Alfayerds & Setiawan, 2021). Standar yang digunakan dalam pengungkapan emisi karbon adalah *Carbon Disclosure Project* (CDP) dengan membagi pencatatan menjadi 5 kategori dan 18 item (Ananta, 2021). Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon akan menghasilkan nilai tambah yang mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan dan dipandang baik oleh investor karena perusahaan dianggap memiliki risiko lingkungan yang rendah dan mampu menjaga reputasi baik perusahaan (Kelvin et al., 2019; P. Kurnia et al., 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Damas et al., 2021; Nisa, 2023; Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Anggita et al., 2022; Asyifa & Burhany, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu wujud kepedulian perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (Rahmanita, 2019). Kementerian Lingkungan Hidup, sesuai dengan Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 tentang PROPER, telah mengembangkan sebuah program untuk mengevaluasi kinerja lingkungan hidup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, mengingat pencemaran lingkungan hidup yang semakin serius saat ini (Mardiana & Wuryani, 2019). Pemerintah menggunakan warna sebagai alat ukur dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan, dari yang terburuk dimulai dengan warna hitam, merah, biru, hijau, sampai yang terbaik yaitu emas (Kusuma & Dewi, 2019). Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat perhatian investor karena mereka telah mendapatkan kepercayaan publik, yang mana hal ini dapat menaikkan nilai suatu perusahaan (A. D. Kurnia & Wirasedana, 2018). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Khanifah et al., 2020; Rachmawati, 2021; Rismayanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hal itu tidak sejalan dengan hasil penelitian (Soedjatmiko et al., 2021; Uy &

Hendrawati, 2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Green accounting merupakan ilmu akuntansi yang memegang peranan penting terhadap pengungkapan informasi lingkungan yaitu dengan mengenali, mengkuantifikasi, dan mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan biaya yang digunakan untuk melakukan perbaikan lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memastikan keberadaannya dalam jangka panjang, perusahaan yang baik harus mampu mengelola potensi finansial dan non finansialnya (Erlangga et al., 2021). Penerapan *green accounting* dipandang baik oleh investor karena perusahaan dianggap mampu mengelola potensi finansial perusahaan, dimana hal itu dapat memberi keuntungan kepada investor (Febriani et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, penerapan *green accounting* sangat dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Istiqomah, 2019; Salsabila & Widiatmoko, 2022; Yuliani & Prijanto, 2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh pada nilai perusahaan, namun hal itu tidak sejalan dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2022; Martini et al., 2022; Oyedokun & Tonade, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penerapan faktor-faktor tersebut secara bersamaan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai bagaimana praktik-praktik ini dapat saling berhubungan dan berpengaruh pada nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon, penerapan *green accounting*, dan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan sektor energi dan industri *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Sektor energi dan industri *basic material* menjadi sektor tertinggi dalam melakukan kerusakan lingkungan. Dalam laporan *climate transparency*, penggerak emisi gas rumah kaca berasal dari pembakaran bahan bakar fosil, tahun 2019 berasal dari sektor industri sebesar 66%, tahun 2020 sebesar 82% hingga tahun 2021 sektor ketenagalistrikan yang merupakan bagian dari sektor energi menempati posisi pertama sebagai penyumbang emisi terbesar. Oleh karena itu, cukup menarik untuk menggunakan sektor ini sebagai populasi penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* digunakan dalam menguji variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor energi dan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi dan industri *basic material* terdaftar di BEI periode 2019-2022
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut periode 2019-2022
3. Perusahaan mendapat peringkat PROPER secara berturut-turut periode 2019-2022
4. Perusahaan memiliki data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh 13 sampel perusahaan sektor energi dan *basic material*. Variabel dalam penelitian ini meliputi pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Pengukuran masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q = $\frac{(MVE+DEBT)}{Total Asset}$	Rasio
Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	CED = $\frac{Total\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ item\ CED} \times 100\%$	Rasio

<i>Green Accounting</i> (X2)	0 = Tidak Memiliki Komponen Biaya Lingkungan 1 = Memiliki Komponen Biaya Lingkungan	Dummy
Kinerja Lingkungan (X3)	1 = Hitam 2 = Merah 3 = Biru 4 = Hijau 5 = Emas	Skor

Sumber: Data diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	52	,5200	4,3300	1,478462	,7336195
Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	52	,3300	,8900	,706538	,1627808
<i>Green accounting</i> (X2)	52	0	1	,69	,466
Kinerja Lingkungan (X3)	52	3	5	3,73	,717
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai N yang menggambarkan jumlah analisis data berjumlah 52 data. Selain itu, Tabel 2 menunjukkan informasi mengenai nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian.

Distribusi Frekuensi

Uji distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui frekuensi dari variabel independen *green accounting* dan kinerja lingkungan yang dilakukan pada 52 sampel perusahaan. Hasil dari uji distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Green Accounting*

		<i>Green accounting</i>			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Memiliki Biaya Lingkungan	16	30,8	30,8	30,8
	Memiliki Biaya Lingkungan	36	69,2	69,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 16 sampel perusahaan yang tidak memiliki biaya lingkungan dan 36 sampel perusahaan yang memiliki biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kinerja Lingkungan

		Kinerja Lingkungan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Biru	22	42,3	42,3	42,3
	Hijau	22	42,3	42,3	84,6
	Emas	8	15,4	15,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 22 sampel perusahaan mendapat PROPER Biru, 22 sampel perusahaan mendapat PROPER Hijau, dan 8 sampel perusahaan mendapat PROPER Emas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dan data yang digunakan telah berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Monte Carlo*.

Tabel 5. Hasil Uji *Monte Carlo*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			52
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,169 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,160
		Upper Bound	,179

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,169 > 0,05$ sehingga uji normalitas dinyatakan lolos dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah membandingkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi untuk melihat ada tidaknya korelasi antar variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Emisi Karbon	,515	1,940
	Green Accounting	,557	1,795
	Kinerja Lingkungan	,866	1,155

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,198	,049	,98782

Sumber: Data diolah, 202

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,049 yang digunakan untuk menghitung *Chi Square* Hitung. Diketahui *Chi Square* Tabel sebesar 5,991. Karena 2,548 < 5,991 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01555
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	21
Z	-1,681
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,093 > 0,05 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi dan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,026	,816		4,931	,000
	Pengungkapan Emisi Karbon (X1)	-2,838	,800	-,630	-3,546	,001
	Green Accounting (X2)	,424	,269	,269	1,577	,121
	Kinerja Lingkungan (X3)	-,224	,140	-,219	-1,599	,116

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh dari persamaan berikut :

$$NP = 4,026 - 2,838 CED + 0,424 GA - 0,224 KL + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar 4,026 dengan arah positif, apabila variabel independen (X1,X2,X3) dianggap konstan maka nilai perusahaan sebesar 4,026.

Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan emisi karbon (X1) sebesar -2,838 menunjukkan arah perubahan pengungkapan emisi karbon (X1) negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, apabila nilai pengungkapan emisi karbon (X1) naik 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2,838.

Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* (X2) sebesar 0,424 menunjukkan arah perubahan *green accounting* (X2) positif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, apabila nilai *green accounting* (X2) naik 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,424.

Nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X3) sebesar -0,224 menunjukkan arah perubahan kinerja lingkungan (X3) negatif terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya, apabila nilai kinerja lingkungan (X3) naik 1 satuan, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,224.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,171	,6677927

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,171, sehingga diketahui bahwa 17,1% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel pengungkapan emisi karbon, *green accounting*, dan kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $-3,546 < t$ tabel sebesar $-2,011$ yang artinya pengungkapan emisi karbon (X1) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi $0,121 > 0,05$ dengan t hitung sebesar $1,577 < t$ tabel sebesar $2,011$ yang artinya *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ dengan t hitung sebesar $-1,599 > t$ tabel sebesar $-2,011$ yang artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Pada Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif pada nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Isu lingkungan yang saat ini menjadi perhatian publik membuat para pemangku kepentingan mulai mempertimbangkan perusahaan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga pengungkapan secara luas dan lengkap dapat mengurangi penalti yang kemudian mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan yang kurang transparan dalam pengungkapan emisi atau perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbon yang tinggi namun tidak mampu membuktikan dalam mengurangi emisi karbon yang dihasilkan kegiatan operasional serta tidak mampu mengatasi dampak lingkungan yang semakin memburuk maka akan kehilangan konsumen dan minat investor dimana hal itu dapat mengurangi likuiditas saham dan berdampak pada penurunan harga saham. Ketika harga saham menurun maka nilai perusahaan juga menurun karena nilai perusahaan tercermin pada harga saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwa perusahaan sebagai badan usaha harus memberikan keuntungan kepada orang-orang yang terlibat dalam perusahaan. Upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon sering melibatkan biaya tambahan, dimana hal itu dianggap dapat mengancam keuntungan atau prioritas pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choi et al., 2021; S. Y. Lee et al., 2015; Muhammad & Aryani, 2021) bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyansah et al., 2021; J. H. Lee & Cho, 2021) bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif pada nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh (Anggita et al., 2022; Asyifa & Burhany, 2022) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Pada Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh pada perubahan nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Penerapan *green accounting* apabila dibarengi dengan kinerja perusahaan yang baik dalam mengatasi kerusakan lingkungan akan menghasilkan dampak yang positif bagi nilai perusahaan karena perusahaan yang peduli terhadap lingkungan akan mampu meningkatkan ketertarikan penanam modal untuk membeli saham perusahaan tersebut yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut mampu mengatasi kerusakan lingkungan yang serius akibat aktivitas usaha sehingga tidak memberikan kepercayaan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholder karena saat ini belum sepenuhnya pemangku kepentingan menghargai upaya lingkungan atau penerapan *green accounting* yang mengakibatkan dampak yang lebih kecil atau bahkan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oyedokun & Tonade, 2019) dan (Astuti et al., 2022) bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Narayana, 2019) dan (Yuliani & Prijanto, 2022) bahwa *green accounting* berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Investor yang melihat peluang jangka panjang akan memperhatikan perusahaan yang ramah lingkungan karena hal itu akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan sehingga di masa yang akan datang kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, masih banyak faktor lain diluar penelitian ini yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi sehingga kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ketaatan perusahaan pada peraturan pemerintah yang mengharuskan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan belum memberikan pengaruh yang signifikan karena belum sepenuhnya dijalankan dengan baik, sehingga hal tersebut belum memiliki dampak besar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, karena kinerja lingkungan yang baik dari sebuah perusahaan tidak selalu memberikan keuntungan kepada investor, oleh karena itu tidak semua investor menggunakan kinerja lingkungan sebagai indikasi investasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori stakeholder karena saat ini belum sepenuhnya pemangku kepentingan menghargai tingkat pencapaian kinerja lingkungan perusahaan yang mengakibatkan dampak yang lebih kecil atau bahkan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uy & Hendrawati, 2020) dan (Soedjatmiko et al., 2021) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khanifah et al., 2020), (Pratama et al., 2020) dan (Rachmawati, 2021) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan, artinya perusahaan yang kurang transparan dalam pengungkapan emisi atau perusahaan yang secara transparan mengungkapkan emisi karbon yang tinggi namun tidak mampu membuktikan dalam mengurangi emisi karbon yang dihasilkan serta tidak mampu mengatasi dampak lingkungan yang semakin memburuk maka akan kehilangan konsumen dan minat investor dimana hal itu dapat mengurangi likuiditas saham dan berdampak pada penurunan harga saham. Ketika harga saham menurun maka nilai perusahaan juga menurun karena nilai perusahaan tercermin pada harga saham. Penerapan *green accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, artinya penerapan *green accounting* yang menjadi bagian dari laporan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tidak menjamin perusahaan tersebut mampu mengatasi kerusakan lingkungan yang parah akibat kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak memberikan kepercayaan bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi standar lingkungan tidak menjamin bahwa investor akan mendapatkan keuntungan darinya, tidak semua investor menganggap kinerja lingkungan sebagai sinyal yang dapat diandalkan untuk investasi potensial.

Saran praktis, Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengambil langkah dalam mengurangi emisi karbon seperti mengoptimalkan energi, beralih menggunakan energi terbarukan, dan menggunakan energi yang ramah lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan serta memperhatikan kinerja perusahaan dalam mengatasi kerusakan lingkungan. Saran Teoritis, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain berupa kinerja keuangan sebagai variabel moderasi karena variabel kinerja keuangan dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif tentang bagaimana ketiga variabel sebelumnya berkontribusi pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan*. 3(2), 349–363.
- Ananta, M. V. B. (2021). *Analisis Penilaian Kinerja Emisi Karbon Berdasarkan Indeks Carbon Disclosure Project*.
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). *Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value*. XXVI(03), 464–481.
- Ariasih, N. P. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* (Vol. 6, Issue 01). <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Astuti, T., Amyulianthy, R., & Kaniati, R. (2022). Green Accounting, Financial Performance toward Firm Value. *Asian Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.1.1>
- Asyifa, D. A., & Burhany, D. I. (2022). Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance Effect on Firm Value. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(7), 193–203.
- Choi, B., Luo, L., & Shrestha, P. (2021). The value relevance of carbon emissions information from Australian-listed companies. *Australian Journal of Management*, 46(1), 3–23. <https://doi.org/10.1177/0312896220918642>
- CNBC. (2018). *Aturan Baru Limbah di RI Bikin Saham Freeport Anjlok Parah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180425131613-17-12420/aturan-baru-limbah-di-ri-bikin-saham-freeport-anjlok-parah>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.

<https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>

- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2019). *Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social Responsibility for Corporate Values*. 3252–3262.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Febriani, E., Marota, R., & Alipudin, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Keuangan serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) ...*, 1–18. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2084%0Ahttps://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/2084/1780>
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Istiqomah, C. (2019). Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Benefita*, 4(1), 78–86. www.idx.co.id.
- Kelvin, C., Pasoloran, O., & Randa, F. (2019). Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 155. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8490>
- Kurnia, A. D., & Wirasedana, P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Komponen Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. In *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 24). <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p04>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Kusuma, I. M. E. W., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2183. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p19>
- Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures—evidence from Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212166>
- Lee, S. Y., Park, Y. S., & Klassen, R. D. (2015). Market responses to firms' voluntary climate change information disclosure and carbon communication. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1002/csr.1321>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Martini, Kesuma, I. M., Triharyati, E., Nurhayati, Y., Andrialdo, A., Yavanda, S., & Muri, F. F. P. (2022). Green Accounting and Its Implementation to Firm Value in Mining Companies of Indonesia. *Proceedings of the 1 St Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology (AICMEST)*, 1–14.

<http://series.adpebi.com/index.php/AICMEST/article/view/160%0Ahttp://series.adpebi.com/index.php/AICMEST/article/download/160/56>

- Maruapey, R. (2022). Penerapan Akuntansi Sosial dan Lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong Papua Barat. *JRAMB*, 8(2),206-216.
- Merdeka. (2022). *Pemanasan Global dan Perubahan Iklim, ini Penjelasan, Penyebab dan Cara Mencegahnya*. Merdeka. <https://www.merdeka.com/trending/pemanasan-global-dan-perubahan-iklim-ini-penjelasan-penyebab-dan-cara-mencegahnya-kln.html>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). *The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable*. 8(1), 1–14.
- Nisa, A. K. (2023). *Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non – Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. 3(1), 28–40.
- Oyedokun, G. E., & Tonade, A. A. (2019). Environmental Accounting Disclosure and Firm Value of Industrial Goods Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 10(1), 7–27. <https://doi.org/10.9790/5933-1001030727>
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate the Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rahmanita, S. A. (2019). *Accounting Carbon: Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Rismayanti, I. A. W., Putri, I. G. A. M. A. D., & Suprasto, H. B. (2021). Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1667. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p05>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). *Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021*. 7(1), 410–424.
- Sapulette, S., & Limba, F. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kupna Jurnal*, 2(2), 31–43.
- Soedjatmiko, S., Tjahjadi, B., & Soewarno, N. (2021). Do Environmental Performance and Environmental Management Have a Direct Effect on Firm Value? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 687–696. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.687>
- Uy, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>